

Pengaruh Percaya Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung

Yesi Guspita Sari¹, Desi Armi Eka Putri², Ikhwan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Surel: yesiguspitasari4@gmail.com

Abstract

Self-confidence is one of the important elements in a student's life. Self-confidence plays a big role in students' ability to see themselves. The higher the level of student confidence, the more student learning motivation will increase, and vice versa. This study aims to determine the effect of self-confidence on student learning motivation in social studies class VIII at SMP Negeri 1 Kubung. This type of research is quantitative research. The population in the study were all VIII grade students at SMP Negeri 1 Kubung who were registered in the 2023/2024 academic year, namely 140 people. With proportional stratified random sampling technique, the sample amounted to 104 students. The analysis technique used is a simple linear regression analysis technique. The results of this study indicate that: self-confidence with a significance level of 0.05 obtained the amount of influence of self-confidence on learning motivation of 60.7% and the tcount value of 12.563 while the t table is 1.659, so the hypothesis is accepted. Based on the conclusion of this study, there is a positive and significant effect of self-confidence on learning motivation. The suggestion in this study is that students can improve and develop self-confidence in themselves so that learning motivation increases. Then provide encouragement and support to students so that students' confidence increases so that their learning motivation also increases.

Keyword: Self-confidence, Learning Motivation, Social Sciences Subjects

Abstrak

Percaya diri merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan siswa. Percaya diri memainkan peran besar dalam kemampuan siswa untuk melihat dirinya sendiri. Semakin tinggi tingkat percaya diri siswa maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya semakin turun tingkat percaya diri siswa maka akan turun juga tingkat motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh percaya diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung yang terdaftar pada tahun pelajaran 2023/2024, yaitu 140 orang. Dengan teknik sampel acak sederhana, sampel berjumlah 104 orang siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: percaya diri dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh besaran pengaruh percaya diri terhadap motivasi belajar sebesar 60,7% dan nilai t_{hitung} sebesar 12,563 sedangkan t_{tabel} 1,659 maka hipotesis diterima. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan percaya diri terhadap motivasi belajar. Saran dalam penelitian ini adalah agar siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan percaya diri dalam dirinya agar motivasi belajar meningkat. Kemudian memberikan dorongan serta dukungan kepada siswa agar percaya diri siswa meningkat sehingga motivasi belajarnya juga meningkat.

Kata Kunci: Percaya Diri, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Bagi setiap orang pendidikan ialah perihal yang utama. Pendidikan menyangkut seluruh nilai-nilai moral serta kebenaran, baik pada pemikiran ataupun tindakan (Ansyah & Salsabilla, 2023; Mahmudah et al., 2024). Pendidikan tidak pernah berakhir, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu proses kehidupan yang mengembangkan setiap individu supaya dapat menjalani kehidupannya sebagai pribadi yang terpelajar. Pendidikan adalah proses mencapai tujuan individu dengan melaksanakan proses belajar menuju hasil yang diharapkan individu tersebut (Ansyah, 2023; Syarafuddin, 2022).

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk kepribadian seorang siswa (Zuzana & Mandala, 2024). Pendidikan membantu siswa menemukan pengetahuan dan informasi yang dapat membantu mereka berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 mengemukakan tujuan pendidikan nasional yakni untuk meningkatkan kapasitas serta menghasilkan karakter dan peradaban bangsa untuk menerangi bangsa. Tujuan pendidikan nasional yakni siswa menjadi warga negara yang bermoral, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, independen, demokratis dan bertanggung jawab (Ansyah & Salsabilla, 2024a; Kusumawati et al., 2023). Dengan kata lain, prioritas pendidikan adalah meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar. Proses belajar memiliki tujuan yaitu terciptanya perubahan agar menjadi lebih baik. Siswa harus mempunyai motivasi untuk berhasil pada pembelajaran. Tanpa

motivasi yang tinggi, siswa tidak akan bisa berhasil terhadap proses pembelajaran (Ansyah & Salsabilla, 2024b; Suharni, 2021).

Motivasi dan belajar ialah dua faktor yang sama-sama berpengaruh. Motivasi ialah keinginan diri seseorang guna untuk bertindak (Alfathan & Winata, 2022; Y. Sari et al., 2023). Siswa yang terdorong untuk belajar tentu mendekati subjek dengan antusias dan keterlibatan yang lebih besar (Tarumasely et al., 2024). Belajar ialah perubahan sikap yang relatif permanen yang muncul sebagai akibat mengenai latihan ataupun penguatan yang bertujuan memperoleh keinginan tertentu. Menurut Nurlaeliah et al (2021) motivasi belajar adalah upaya untuk mendorong seseorang untuk terus belajar dan mencapai target. Motivasi belajar bisa muncul oleh faktor internal, yaitu hasrat serta keinginan supaya berhasil, dorongan guna memenuhi kebutuhan belajar serta harapan untuk mencapai cita-cita. Kemudian faktor eksternal termasuk penghargaan, lingkungan belajar yang baik serta kegiatan belajar yang menarik (Latief, 2023; Salsabilla et al., 2024). Siswa sering mengalami perubahan terhadap motivasi belajar, mengenai ini disebabkan karena percaya diri yang dimilikinya. Percaya diri ialah faktor penting dalam kehidupan seorang siswa. Percaya diri memegang peranan penting dalam kemampuan siswa untuk melihat diri mereka sendiri (Ulya & Diana, 2021).

Percaya diri merupakan yakin bahwa dia bisa ataupun bisa memulai sesuatu. Menurut Alkadri et al (2021) percaya diri merupakan kemampuan siswa dalam memahami dirinya dengan mengenali potensi yang ada terhadap dirinya dan menunjukkan potensi yang dimilikinya kepada orang lain. Percaya

diri siswa merupakan perilaku yang membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, memungkinkan siswa memandang dirinya secara positif dan realistis serta memungkinkan siswa berhasil berinteraksi pada orang lain (Hidayat et al., 2025; Rozi et al., 2024). Keyakinan seseorang individu sangat dipengaruhi karena tingkat kompetensi mereka, percaya pada tindakannya, bisa melakukan apapun yang diinginkan dan bertanggung jawab atas tindakannya (Lesmana & SH, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Kubung, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan kemandirian dalam belajar. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa untuk menyalin tugas teman atau menyontek saat ulangan harian, serta kurangnya keberanian dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa tampak enggan untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas sendiri karena takut memberikan jawaban yang salah. Selain itu, mereka juga cenderung pasif, tidak mengemukakan pendapat, dan tidak bertanya ketika tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sikap siswa yang kurang percaya diri ini juga terlihat dari pola belajar mereka yang hanya dilakukan menjelang ujian atau kuis. Ada pula siswa yang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas sehingga hasilnya tidak lengkap dan memengaruhi nilai akhir. Ketika tugas tidak selesai, sebagian siswa tidak memiliki inisiatif untuk memperbaikinya. Selain itu, keterlibatan aktif dalam proses belajar juga rendah, karena siswa lebih sering berbicara dengan teman sebangku daripada memperhatikan pelajaran. Mereka

kurang tertarik mengerjakan soal-soal latihan karena merasa soal tersebut terlalu sulit.

Melihat fenomena ini, penulis terdorong untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Percaya Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung*". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya rasa percaya diri dalam menunjang semangat dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan memakai pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022) mengartikan penelitian kuantitatif ialah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang menganggap kenyataan, gejala atau fenomena sebagai sesuatu yang dapat dijelaskan, relatif tetap, konkrit, bisa diamati, bisa diukur serta memiliki hubungan sebab akibat. Metode ini dipakai dalam melakukan penelitian dengan populasi maupun sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian lalu menganalisis data secara kuantitatif ataupun statistik (Arikunto, 2017; Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kubung tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari lima kelas, sejumlah 140 siswa. Pada proses pengambilan sampel

peneliti menggunakan rumus Slovin. *proportional stratified random sampling* sejumlah 104 siswa yang menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan *kuisisioner* sebagai alat ukur penelitian dengan variabel Percaya Diri (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y). Percaya diri dalam penelitian ini di ukur dengan skala likert berpedoman pada indikator yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:7), diantaranya: (1) Fokus pada kelebihan dan berusaha mengatasi kekurangan, (2) Berani mengambil resiko, (3) Berani mengakui ketika belum paham, (4) Terus belajar dan pantang menyerah. Kemudian untuk motivasi belajar di ukur dengan skala likert berpedoman pada indikator yang dikembangkan oleh Uno (2018:23), diantaranya: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari hasil pengujian validitas angket berisikan variabel percaya diri (X) terdiri dari 15 item pernyataan, jumlah pernyataan yang gugur ada 9 butir terdiri dari 2 butir pernyataan gugur dan 7 butir pernyataan diperbaiki sehingga jumlah soal yang dipakai pada variabel X adalah 13 butir soal. Kemudian untuk variabel motivasi belajar (Y) jumlah awal pernyataan 24 butir. Jumlah pernyataan yang gugur 3 butir terdiri dari 2 butir pernyataan gugur dan 1 butir pernyataan diperbaiki sehingga Jumlah soal yang dipakai pada variabel Y adalah 22 butir soal.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Percaya Diri	0,770	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar	0,894	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada variabel percaya diri nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh $0,770 > 0,60$ hingga dinyatakan reliabel dan untuk variabel motivasi belajar nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh $0,894 > 0,60$ yang dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Percaya Diri	0,770	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar	0,894	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai koefisien varians Percaya Diri (X) $14,144 < 30\%$ dan bisa diketahui bahwa data ini berdistribusi normal serta nilai koefisien varians Motivasi Belajar (Y) $14,836 < 30\%$ dan bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai sig. deviation from linearity	Keterangan
Motivasi Belajar* Percaya Diri	0,309	Linear

Melalui tabel tersebut diketahui bahwa *sig. deviation from linearity* pada pengaruh percaya diri dengan motivasi belajar mempunyai nilai $0,309 > 0,05$, sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang

linear antara percaya diri dengan motivasi belajar.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai sig	Keterangan
Percaya Diri	0,600	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Melalui tabel tersebut diketahui nilai sig variabel independen sebesar $0,600 > 0,05$ artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t-Parsial

Variabel	Beta Standardized Coefficients	t _{hitung}	t _{tabel}	sig.
Percaya Diri	0,779	12,563	1,659	0,000

Melalui tabel di atas nilai Beta *Standardized Coefficients* sebesar 0,779, artinya variabel X (percaya diri) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y (motivasi belajar), terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (percaya diri) terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ selanjutnya nilai t_{hitung} sebesar $12,563 > t_{tabel}$ sebesar 1,659.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel		F _{hitung}	F _{tabel}	R	R Square	Sig
Percaya Diri	Motivasi Belajar	157,820	3,93	0,779	0,607	0,000

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $157,820 > F_{tabel}$ sebesar 3,93 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi dapat dipakai

untuk melihat pengaruh antara variabel percaya diri (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Besar taraf korelasi atau hubungan (R) adalah 0,779 kemudian koefisien determinasi (R Square) adalah 0,607 ($0,607 \times 100\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh percaya diri terhadap motivasi belajar adalah 60,7% dan 39,7% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 7. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	16,945
X	1,415

Dari tabel perolehan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 16,945 + 1,415 X$$

Dari persamaan yang disebutkan di atas dapat dinyatakan bahwa:

$a = 16,945$ berarti nilai konstanta percaya diri adalah sebesar 16,945.

$b = 1,415$ berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai percaya diri, maka nilai motivasi bertambah sebesar 1,415.

Dari persamaan di atas diketahui bahwa koefisien percaya diri bernilai positif, artinya jika percaya diri siswa mengalami peningkatan, motivasi belajar juga meningkat. Sedangkan jika percaya diri siswa menurun, motivasi belajar juga menurun.

Melalui hasil uji t diketahui bahwasanya percaya diri t_{hitung} sebesar 12,563 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,659 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan nilai *Beta Standardized Coefficients* diperoleh persamaan regresi $Y = 16,945 + 1,415 X$, maka diketahui bahwa koefisien percaya diri bernilai positif, artinya jika percaya diri siswa mengalami peningkatan, motivasi belajar juga meningkat. Sedangkan jika percaya diri siswa menurun, maka motivasi belajar juga menurun. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ terdapat pengaruh percaya diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung dengan nilai signifikan $0,05$ sementara pengaruh percaya diri terhadap motivasi belajar sebesar $60,7\%$. Penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan antara percaya diri dan motivasi belajar. Hal ini memperjelas pentingnya sikap percaya untuk mencapai motivasi belajar yang optimal.

Pembahasan

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjuk pengaruh percaya diri terhadap motivasi belajar. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor lain yang tidak diteliti juga mempengaruhi pengaruh percaya diri pada motivasi belajar siswa. Ini berarti, siswa sudah ada hasrat serta keinginan belajar, adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar dan adanya penghargaan dalam belajar kemudian dapat menghasilkan percaya diri yang tinggi, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara percaya diri dan motivasi belajar siswa, dengan kata lain, semakin tinggi percaya diri siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar. Interpretasi mengarisbawahi pentingnya

rasa percaya diri supaya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini mendukung teori bahwa percaya diri mempengaruhi motivasi belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Nabila dan Mujazi (2023) yang menyatakan kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ini ditunjukkan pada hasil uji linearitas didapatkan nilai sig sebesar $(0,573 > 0,05)$, artinya signifikan lebih besar dari $0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar adalah linear atau berpola linear. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lestari et al (2023) yang menemukan ada pengaruh variabel kepercayaan diri secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa jika nilai kepercayaan diri sebagai variabel (X) ditingkatkan sebesar 1% , maka motivasi belajar siswa (Y) akan menurun sebesar $0,446$ dan sebaliknya. Dengan melihat tabel ANOVA, ditemukan bahwa Sig adalah $0,002$, jadi $0,002$ kurang dari $0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Usman et al (2021) terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa sebesar $0,3\%$. Didapatkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karenanya, jika kepercayaan diri siswa lebih tinggi, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan sebaliknya, jika kepercayaan diri siswa lebih rendah, mereka akan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini juga didukung oleh

penelitian Ramli et al., (2021:317) yang menyatakan bahwa nilai koefisien sebesar 0,170 serta nilai $t_{hitung} 2,982 > t_{tabel} 1,98638$ artinya H_0 ditolak kemudian H_a diterima. Ini menunjukkan dengan peningkatan kepercayaan diri sebesar satu satuan, motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,170. Ini berarti bahwa percaya diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru, orang tua dan siswa harus dapat mempertahankan dan meningkatkan percaya diri mereka. Percaya diri ialah yakin akan kemampuan diri dalam mencapai tujuan, cita-cita, rencana dalam mengatasi berbagai kesulitan serta permasalahan dan penuh tanggung jawab. Percaya diri ialah suatu sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri sehingga dapat mengekspresikan diri secara utuh tanpa bergantung pada orang lain (W. K. Sari & Herlina, 2024). Siswa yang percaya diri cenderung menunjukkan ketertarikan dalam belajar. Motivasi belajar ialah daya penggerak umum yang dimiliki siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin bahwa kegiatan terus berlanjut dan memberikan arah kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar muncul dalam kegiatan mengajar serta dapat membangkitkan semangat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ramadani et al., 2023). Maka untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa diperlukan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka percaya diri mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ini berarti apabila siswa mempunyai tingkat percaya diri yang lebih tinggi, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar sebab mereka dapat melakukan apapun

tanpa keraguan. Oleh karena itu, hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengaruh percaya diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung, terdapat pengaruh antara percaya diri dengan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari percaya diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung. Dengan besarnya pengaruh percaya diri terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 60,7%. Peningkatan percaya diri siswa dapat terus dilakukan dengan memberikan dorongan serta dukungan kepada siswa agar percaya diri siswa meningkat sehingga motivasi belajarnya juga meningkat. Semakin tinggi tingkat percaya diri siswa maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfathan, Z. A., & Winata, H. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 225–240.
- Alkadri, T., Dahen, L. D., & Verawati, R. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, kepercayaan diri, penguatan positif, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS melalui motivasi sebagai variabel intervening di SMAN 1 Airpura kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(2), 232–249.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya

- Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2023). HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 14(2), 182–195.
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024a). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024b). Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ARZUSIN*, 4(6), 1240–1258.
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Hidayat, A. N., Yutarsih, Y., & Sarah, S. (2025). TEORI CARL ROGERS PADA BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 104–114.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *PENGANTAR PENDIDIKAN*. CV Rey Media
- Grafika.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61–66.
- Lesmana, H. S. J., & SH, M. H. (2025). *Etika Profesi*. Berkah Aksara Cipta Karya.
- Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Adhyaksa I Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9027–9039. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3214>
- Mahmudah, I., Fahreza, M. A., & Akhsan, H. (2024). Konsep Sistem Among dalam Membentuk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1113–1126.
- Nabila, S., & Mujazi, M. (2023). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1927–1934. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20534>
- Nurlaeliah, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik


- Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 37–54. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5044>
- Ramadani, F., Melisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan media pembelajaran terhadap motivasi siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 99–106. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/428>
- Rozi, F., Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. PT. Penerbit Naga Pustaka.
- Salsabilla, T., Ansyah, Y. A., Siregar, Y. D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., & Ginting, A. P. (2024). ANALISIS NILAI KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SD NEGERI 060796 MEDAN. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 12–21.
- Sari, W. K., & Herlina, S. (2024). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Percaya Diri pada Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 7(1), 1–9. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/29420>
- Sari, Y., Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Syarofuddin, A. (2022). Totalitas kinerja guru menuju guru profesional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(2), 289–296.
- Tarumasely, Y., Halamury, M., Sipahelut, J., & Labobar, W. (2024). *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI; Membaca Perubahan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa di Indonesia*. Academia Publication.
- Ulya, N., & Diana, R. R. (2021). Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 304–313.
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/egcdj/article/view/12345>



Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 571-580

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/65340>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.65340>

suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605

Zuzana, M., & Mandala, I. (2024). Peran

Ekologi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Kerja Keras Siswa di Man 1 Kerinci. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2).